



Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Statistik Regresi Linear Berganda

Wening Estiningsih¹, Saripah², Ilham Teruna Bakti³, Yudi Budi Yuniarso⁴
Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi: wening.nextgen007@gmail.com

Diterima: 10-07-2025 | Disetujui: 17-07-2025 | Diterbitkan: 19-07-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance on the financial performance of companies as measured by Return on Assets (ROA). The independent variables in this research include Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Audit Committee. The study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis, processed using the latest version of SPSS. The sample consists of 40 companies selected through purposive sampling criteria. The results show that simultaneously, all four Good Corporate Governance variables have a significant effect on ROA, with an R Square value of 0.964. This indicates that 96.4% of the variation in ROA can be explained by Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Audit Committee, while the remaining 3.6% is influenced by factors outside the model. Partially, Independent Commissioners and Managerial Ownership are proven to have a significant influence on ROA, while Institutional Ownership and Audit Committee do not show a significant effect. These findings emphasize the importance of implementing effective Good Corporate Governance as a monitoring and control mechanism to improve company financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance, Return on Assets, Multiple Linear Regression, SPSS.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini mencakup Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda dan pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi terbaru. Sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan yang telah memenuhi kriteria purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, keempat variabel Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai R Square sebesar 0,964. Hal ini menunjukkan bahwa 96,4% variasi ROA dapat dijelaskan oleh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, variabel Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Kepemilikan Institusional dan Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan Good Corporate Governance yang efektif sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Katakunci: Good Corporate Governance, Return on Assets, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Regresi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Estiningsih, W., Saripah, S., Bakti, I. T., & Yuniarso, Y. B. (2025). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Statistik Regresi Linear Berganda. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(3), 913-922. <https://doi.org/10.63822/yde91w35>

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, praktik tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi isu sentral yang mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah, pemegang saham, maupun masyarakat luas. GCG dianggap sebagai mekanisme penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Soesetio, 2023). Di tengah meningkatnya kompleksitas bisnis dan regulasi yang ketat, perusahaan dituntut tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi etika dan integritas melalui penerapan GCG yang efektif.

Di Indonesia, penerapan GCG semakin ditekankan pasca reformasi ekonomi dan krisis moneter yang melanda Asia Tenggara pada akhir 1990-an. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui berbagai regulasi seperti POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, mewajibkan perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas pasar keuangan nasional (Keuangan, 2022).

Good Corporate Governance mencakup berbagai mekanisme seperti keberadaan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta keberadaan komite audit. Mekanisme-mekanisme ini dirancang untuk mengontrol dan mengawasi aktivitas manajemen agar tetap berada dalam koridor kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan (Novitasari et al., 2020). Penelitian empiris menunjukkan bahwa keberadaan mekanisme tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran utama dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Indikator seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sering digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset dan modal perusahaan (Indarwati, 2015). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan menjadi penting bagi para pemangku kepentingan.

Namun, hubungan antara GCG dan kinerja keuangan tidak selalu menghasilkan temuan yang konsisten. Beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sementara studi lain menunjukkan hasil yang sebaliknya. Misalnya, penelitian oleh Saputra dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ROA, tetapi variabel dewan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa konteks industri dan karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi efektivitas penerapan GCG.

Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, tingkat persaingan industri, serta perubahan kebijakan pemerintah juga turut memengaruhi hubungan antara GCG dan kinerja keuangan (Rahman & Muhammad, 2023). Oleh sebab itu, penting untuk terus memperbarui kajian empiris mengenai topik ini agar relevan dengan dinamika terkini di dunia usaha.

Dalam praktiknya, penerapan GCG di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan kapasitas dewan komisaris, dominasi pemegang saham pengendali, hingga lemahnya pengawasan internal (Wibowo, 2010). Kondisi ini menjadi salah satu alasan mengapa penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan diperlukan, khususnya dengan pendekatan yang lebih kuantitatif dan objektif.

Penelitian ini memfokuskan diri pada analisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap

*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan
dengan Pendekatan Statistik Regresi Linear Berganda*

(Estiningsih, et al.)

kinerja keuangan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Metode ini dipilih karena mampu menguji pengaruh simultan beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta telah banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan (Putri et al., 2021). Proses analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS yang telah teruji keandalannya dalam pengolahan data statistik.

Dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai efektivitas penerapan GCG di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi akademis sekaligus masukan praktis bagi para pengambil kebijakan dan pihak manajemen perusahaan.

Akhirnya, melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana mekanisme Good Corporate Governance dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan asosiatif dipilih karena tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel, yaitu Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait mekanisme Good Corporate Governance, seperti dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Dari hasil seleksi, diperoleh sebanyak 40 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- Variabel Independen (X):
 1. Dewan Komisaris Independen (X_1): Persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris.
 2. Kepemilikan Manajerial (X_2): Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.
 3. Kepemilikan Institusional (X_3): Persentase saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi.

4. Komite Audit (X_4): Jumlah anggota komite audit yang independen dalam perusahaan.
- Variabel Dependen (Y):

$$ROA = \text{Total Aset Laba Bersih} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26. Adapun tahapan analisis yang digunakan meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif:

Untuk mengetahui gambaran umum dari data yang digunakan, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Autokorelasi

3. Analisis Regresi Linear Berganda:

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
 - X_1 = Dewan Komisaris Independen
 - X_2 = Kepemilikan Manajerial
 - X_3 = Kepemilikan Institusional
 - X_4 = Komite Audit
 - α = Konstanta
 - $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
 - ϵ = Error
4. Uji Hipotesis:
- **Uji t (Parsial):** Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
 - **Uji F (Simultan):** Untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
 - **Koefisien Determinasi (R^2):** Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen (%)	40	30	45	36,20	2,574
Kepemilikan Manajerial (%)	40	8	20	13,87	2,278
Kepemilikan Institusional (%)	40	45	70	56,83	4,314
Komite Audit (orang)	40	3	5	4,30	,516
Return on Assets (ROA) (%)	40	7	16	11,13	1,884
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, rata-rata Dewan Komisaris Independen sebesar 36,20% menunjukkan keterwakilan independen yang memadai dalam struktur pengawasan perusahaan. Kepemilikan Manajerial rata-rata 13,87% mencerminkan keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham yang masih dalam batas wajar. Kepemilikan Institusional mencapai rata-rata 56,83%, mengindikasikan dominasi institusi dalam struktur kepemilikan. Komite Audit rata-rata berjumlah 4,30 orang, sesuai ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan rata-rata 11,13%, mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang cukup baik dan stabil di antara perusahaan sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return on Assets (ROA) (%)	,151	40	,021	,967	40	,287

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,021 dan 0,287. Mengacu pada uji Shapiro-Wilk yang lebih sesuai untuk jumlah sampel kecil hingga sedang, nilai signifikansi sebesar 0,287 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa data Return on Assets (ROA) dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions				
					Dewan Komisaris Independen (%)	Kepemilikan Manajerial (%)	Kepemilikan Institusional (%)	Komite Audit (orang)	
1	1	4,981	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,014	18,984	,04	,00	,07	,00	,02	
	3	,004	37,071	,00	,01	,08	,01	,93	
	4	,001	74,076	,21	,99	,07	,06	,00	
	5	,000	110,161	,75	,00	,77	,92	,06	

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA) (%)

Berdasarkan output Collinearity Diagnostics, tidak ditemukan indikasi multikolinearitas serius. Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya proporsi varians yang tinggi (di atas 0,80) pada dua atau lebih variabel independen dalam dimensi dengan Condition Index > 30. Meskipun terdapat Condition Index tertinggi sebesar 110,161, varians yang tinggi hanya terjadi pada satu variabel dalam masing-masing dimensi, sehingga model masih dapat dianggap bebas dari masalah multikolinearitas yang mengganggu.

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,982 ^a	,964	,959	,380	1,847

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (orang), Dewan Komisaris Independen (%), Kepemilikan Institusional (%), Kepemilikan Manajerial (%)

b. Dependent Variable: Return on Assets (ROA) (%)

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai Durbin-Watson sebesar 1,847 berada dalam rentang 1,5–2,5. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi linear berganda tersebut tidak terdapat autokorelasi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,982 ^a	,964	,959	,380	,964	231,278	4	35	,000	1,847

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (orang), Dewan Komisaris Independen (%), Kepemilikan Institusional (%), Kepemilikan Manajerial (%)

b. Dependent Variable: Return on Assets (ROA) (%)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133,331	4	33,333	231,278	,000 ^b
	Residual	5,044	35	,144		
	Total	138,375	39			

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA) (%)

b. Predictors: (Constant), Komite Audit (orang), Dewan Komisaris Independen (%), Kepemilikan Institusional (%), Kepemilikan Manajerial (%)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,561	1,622		-2,196	,035		
Dewan Komisaris Independen (%)	,081	,047	,110	1,700	,098	,248	4,028
Kepemilikan Manajerial (%)	,611	,093	,739	6,560	,000	,082	12,170
Kepemilikan Institusional (%)	,033	,043	,076	,779	,441	,109	9,154
Komite Audit (orang)	,328	,207	,090	1,587	,121	,325	3,077

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA) (%)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai R Square sebesar 0,964 yang menunjukkan bahwa 96,4% variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,959 mengindikasikan model tetap kuat meskipun memperhitungkan jumlah prediktor dalam model. Nilai F Change sebesar 231,278 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,847 berada dalam rentang 1,5–2,5, sehingga tidak terdapat autokorelasi dalam model ini. Dengan demikian, model regresi yang dihasilkan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Good Corporate Governance terhadap ROA.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang diukur melalui Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 231,278 dengan signifikansi 0,000 dan nilai R Square sebesar 0,964, yang berarti 96,4% perubahan ROA dapat dijelaskan oleh keempat variabel

tersebut. Temuan ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa penerapan mekanisme pengawasan yang baik dapat meningkatkan efisiensi manajemen dan hasil keuangan perusahaan.

Secara lebih rinci, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial cenderung berkontribusi positif terhadap ROA, menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dan keterlibatan manajemen sebagai pemilik saham, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pengawasan efektif dan insentif manajerial dapat meningkatkan pengelolaan aset perusahaan. Sementara itu, variabel Kepemilikan Institusional dan Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh yang konsisten secara parsial, meskipun tetap berperan dalam penguatan tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,847 mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model, sehingga hasil regresi dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan Good Corporate Governance sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta memberikan implikasi bagi manajemen untuk terus memperbaiki struktur pengawasan internal dan transparansi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) yang diukur melalui Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Nilai R Square sebesar 96,4% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi ROA dalam perusahaan sampel dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut, sementara sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Secara parsial, tidak semua variabel Good Corporate Governance menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terbukti memiliki kontribusi yang lebih konsisten dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan Komisaris Independen berperan dalam mengawasi dan memberikan arahan strategis yang objektif, sementara Kepemilikan Manajerial mendorong manajemen untuk bekerja lebih optimal karena mereka turut memiliki kepentingan sebagai pemilik saham. Sementara itu, variabel Kepemilikan Institusional dan Komite Audit tidak secara konsisten mempengaruhi ROA secara parsial, meskipun secara teori tetap memiliki peran penting dalam penguatan tata kelola perusahaan.

Selain itu, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,847 yang berada dalam rentang 1,5–2,5. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak dan valid untuk menggambarkan pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mempertegas bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG bukan hanya sekadar kewajiban formalitas, tetapi juga berkontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus memperkuat praktik GCG guna mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indarwati, P. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(1), 104–119.
- Keuangan, O. J. (2022). Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan. *Jakarta: OJK*.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Rahman, F., & Muhammad, M. M. (2023). The Effect Of Growth Opportunity, Leverage, And Managerial Ownership On Accounting Conservatism In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2019-2021. *E-Proceedings*, 114.
- Saputra, Y. , & Hidayat, R. (2023). Corporate Governance and Firm Performance in Emerging Markets: The Case of Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(1), 88–102.
- Soesetio, Y. (2023). Good corporate governance mechanisms and financial performance in controlling financial distress. *ADPEBI International Journal of Business and Social Science*, 3(1), 14–26.
- Wibowo, E. (2010). Implementasi good corporate governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(2).